

Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban

Natania Harlisa¹, Yasin Wahyurianto², Teresia Retna Puspitadewi³,
Titik Sumiatin⁴

^{1,2,3,4} Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

e-mail: nataliaharlisa@gmail.com

Abstrak

Saat ini yang menjadi kendala utama dalam suplementasi zat besi adalah kepatuhan dimana masih tingginya kejadian anemia pada remaja di Indonesia. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 5 Tuban. Desain penelitian ini adalah analitik korelasi, yaitu analisa terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih dan ditentukan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI IPA dan IPS di SMAN 5 Tuban sejumlah 103 siswi dengan dikurung 13 siswi yang telah mengikuti pengambilan data survei awal. Jadi didapatkan jumlah populasi penelitian ini adalah 90 orang siswi. Sampel penelitian adalah sebagian siswi kelas XI IPA dan IPS di SMAN 5 Tuban sejumlah 90 orang siswi. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki pengetahuan yang baik sebanyak (58,9 %), motivasi yang positif sebanyak (58,9 %), dukungan keluarga kurang sebanyak (53,3 %). kepatuhan tidak patuh sebanyak (60 %), hasil *chi square* didapatkan pengetahuan ($p=0,182$), motivasi ($p=0,221$), dan dukungan keluarga ($p=0,322$). Dari ketiga faktor tersebut tidak terdapat hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga beberapa faktor kepatuhan dimana ketiga faktor tersebut belum tentu mempengaruhi kepatuhan remaja dalam konsumsi tablet tambah darah. Saran, remaja putri untuk mencari informasi atau menambah wawasan mengenai tablet tambah darah dan meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah terjadinya anemia.

Kata kunci: *Pengetahuan, Motivasi, Dukungan Keluarga, Kepatuhan, TTD*

Abstract

At present the main obstacle in iron supplementation is adherence where the incidence of anemia is still high in adolescents in Indonesia. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge, motivation, and family support with iron tablets consumption compliance among young women at SMAN 5 Tuban. The research design is correlation analytic, namely the analysis of the relationship between two or more variables and is determined based on statistical tests using a cross sectional approach. The population of this study was all students of class XI Science and Social Sciences at SMAN 5 Tuban with a total of 103 students minus 13 students who had participated in the initial survey data collection. So the total population of this study was 90 female students. The research sample was a portion of 90 students in class XI Science and Social Sciences at SMAN 5 Tuban. Data analysis used the chi square test. The results of this study showed that most of the class XI adolescent girls had good knowledge of (58.9%), positive motivation of (58.9%), lack of family support of (53.3%), (60%) non-compliant adherents. Chi square results obtained knowledge ($p=0.182$), motivation ($p=0.221$), and family support ($p=0.322$). Of these three factors, there was no significant relationship to compliance with iron supplement consumption in young women. The conclusion of this study is knowledge, motivation, and family support of several

compliance factors where these three factors do not necessarily affect adolescent adherence in taking iron tablets. Suggestions, young women to seek information or add insight about iron tablets and increase adherence in consuming iron tablets to prevent anemia.

Keywords: *Knowledge, Motivation, Family Support, Compliance, Iron Supplement*

PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu masalah dalam kesehatan yang umum terjadi pada masyarakat maupun ditemui di dunia, terutama pada negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini adalah kelainan yang ditimbulkan oleh disabilitas kronik yang terus menerus secara signifikan memengaruhi kondisi kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial. Anemia dapat terjadi di semua kelompok umur mulai dari balita hingga usia lanjut. Kelompok umur yang lebih sering terjadi anemia adalah remaja, terutama remaja putri jika dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal tersebut terjadi dengan alasan bahwa pada saat menstruasi remaja putri akan kehilangan zat besi (Fe) sehingga membutuhkan asupan zat besi (Fe) yang lebih banyak (Astrida, Sri Anik, & Ni Putu, 2020). Pemerintah Indonesia telah melakukan intensifikasi program mengenai penanggulangan dan pencegahan anemia pada remaja putri dan WUS dengan berfokus pada pemberian tablet tambah darah (TTD) yaitu satu tablet dalam satu minggu untuk mengurangi separuh (50%) angka kejadian anemia pada remaja putri dan WUS pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Saat ini yang menjadi hambatan utama dalam suplementasi zat besi adalah kepatuhan dimana masih tingginya kejadian anemia pada remaja di Indonesia (Noverina et al., 2020).

Dari data riset di dunia, sekitar 30 % atau 2,20 miliar jiwa yang mengalami anemia dengan rata-rata bertempat tinggal di daerah yang mempunyai iklim tropis. Prevalensi anemia secara global sekitar 51 % (Suryani, Hafiani, & Junita, 2017 dalam Astrida 2020). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia secara nasional pada seluruh kelompok umur adalah 21,70% dimana remaja yang mengalami anemia sebanyak 18,4 % (Astrida, Sri, & Ni Putu, 2020). Sedangkan dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terbaru yaitu tahun 2018 terdapat adanya peningkatan kasus anemia pada remaja putri. Dimana data Riskesdas tahun 2013 menunjukkan remaja putri yang mengalami anemia sebanyak 37,1 % dan meningkat menjadi 48,9% dari data Riskesdas tahun 2018, dengan tingkat kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Berdasarkan data (Dinkes Provinsi Jawa Timur, 2020) 42% remaja putri di Jawa Timur yang mengalami anemia. Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban memperoleh data sebanyak (463) 0,29% remaja putri berumur 10-18 tahun yang mengalami anemia dari 159.056 remaja putri pada 2018. Pada tahun 2019 sebanyak (459) 0,28% pada remaja putri berumur 10-18 tahun dari 158.307 remaja putri yang mengalami anemia. Pada tahun 2020 sebanyak (452) 0,28% angka anemia pada remaja putri 10-18 tahun dari 157.527 remaja putri (Nurmalitasari et al., 2022).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, menunjukkan proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah dalam satu tahun terakhir sebesar 76,2% dengan 80,9% mendapatkan tablet tambah darah di sekolah. Berdasarkan angka tersebut konsumsi tablet tambah darah remaja putri >52 butir yang patuh hanya sebanyak 1,4% yang mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran, sedangkan <52 butir sebesar 98,6% yang tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Cakupan pemberian TTD di kalangan remaja putri tahun 2021 adalah 31,3%. Di Jawa Timur cakupan pemberian TTD remaja putri sebesar 23,5% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Mengenai data ketersediaan cakupan TTD di SMAN 5 Tuban memiliki ketersediaan tablet tambah darah berlimpah dengan program pemberian tablet tambah darah yang diperoleh siswa putri adalah 1 bulan sekali dengan setiap siswa mendapat 4 butir tablet tambah darah. Hasil dari survei awal yang telah dilakukan pada 13 siswi putri SMAN 5 Tuban kelas XI MIPA didapatkan bahwa hampir seluruh siswi putri mendapat tablet tambah darah. Dengan kategori tidak pernah lupa dalam mengonsumsi TTD sebanyak 1 siswi, sekali lupa dalam mengonsumsi TTD sebanyak 2 siswi putri, kadang-kadang lupa dalam mengonsumsi TTD 5 siswa, selalu lupa dalam mengonsumsi TTD 3 siswa. Dari data diatas menunjukkan

bahwa kepatuhan remaja putri terhadap pentingnya mengonsumsi TTD yang mana merupakan sebuah langkah dalam mencegah anemia terbilang masih cukup rendah.

Kepatuhan merupakan hambatan utama suplementasi zat besi harian, salah satu pengalihan untuk mengatasi kepatuhan dengan mengonsumsi satu tablet setiap seminggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan remaja patuh dan tidak malas dalam mengonsumsi dan berupaya untuk memberikan penyuluhan terkait tablet tambah darah dan kejadian anemia (Putri et al., 2017). Jika remaja patuh dalam mengonsumsi, kejadian anemia dapat dicegah. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah merupakan perilaku dalam mendukung program suplementasi besi. Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2005) mengemukakan teori perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu faktor predisposisi (*presdisposing factors*), faktor pemungkin (*enabling factors*), dan faktor penguat (*reinforcing factors*). Beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Pengetahuan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor informasi atau media massa yang didapat dari pendidikan formal ataupun non formal yang bisa memberikan dampak sementara yang membawa perubahan atau perluasan pengetahuan. Motivasi baik akan mendorong dalam mencapai sesuatu yang baik, semakin baik motivasi maka semakin patuh remaja putri mengonsumsi TTD. Dukungan keluarga merupakan faktor penting yang melingkupi remaja putri dengan dukungan keluarga yang sebaik-baiknya juga akan semakin meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD (Alifah 2016 dalam Devi et al., 2020).

Ketidakepatuhan remaja dalam mengonsumsi TTD akan berdampak pada meningkatnya anemia pada remaja putri (Ramlah et al, 2022). Kekurangan zat besi remaja dapat mengakibatkan berkurangnya konsentrasi dalam belajar, berkurangnya kebugaran, dan dapat menyebabkan masalah perkembangan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak sesuai batas normal (Herwander & Soviyati, 2020).

Program tablet tambah darah (TTD) merupakan salah satu metode dalam menangani anemia (Kementrian Republik Indonesia, 2018). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia telah memberikan surat edaran No HK. 03.03/0595/2016 tentang pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri dan Wanita Usia Subur dilakukan melalui UKS di institusi pendidikan (SMP dan SMA sederajat). Program ini telah terlaksana di kota Tuban dengan cara mendistribusikan TTD ke sekolah-sekolah melalui UKS. Untuk menjaga kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah, beberapa upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan memberikan sosialisasi berupa *booklet* maupun secara tatap muka, mengonsumsi tablet tambah darah di hadapan petugas secara langsung (Adawiyani, 2013; Nurdhiani et al, 2017 dalam Noverina et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Noverina et al., 2020), hasil menunjukkan bahwa memberikan sosialisasi dalam bentuk *booklet* maupun secara tatap muka dengan *explanation video* lebih efektif meningkatkan kepatuhan.

Berdasarkan uraian yang menunjang peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 5 Tuban.

METODE

Desain penelitian ini adalah *analitik korelasi*, yaitu menganalisa terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih dan ditentukan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI IPA dan IPS di SMAN 5 Tuban sejumlah 103 siswi dengan dikurang 13 siswi yang telah mengikuti pengambilan data survei awal. Jadi didapatkan jumlah populasi penelitian ini adalah 90 orang siswi. Sampel penelitian adalah sebagian siswi kelas XI IPA dan IPS di SMAN 5 Tuban sejumlah 90 orang siswi. Analisa data menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban Tahun 2023

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	53	58,9 %
Cukup	23	25,6 %
Kurang	14	15,6 %
Total	90	100 %

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki pengetahuan baik dengan diperoleh hasil yaitu sebanyak 58,9 % siswi.

Tabel 2. Motivasi dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban Tahun 2023

Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	53	58,9 %
Negatif	37	41,1 %
Total	90	100 %

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki motivasi yang positif dengan diperoleh hasil yaitu sebanyak 58,9 % siswi.

Tabel 3. Dukungan Keluarga dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban Tahun 2023

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	23	25,6 %
Cukup	19	21,1 %
Kurang	48	53,3 %
Total	90	100 %

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki dukungan keluarga kurang dengan hasil yaitu sebanyak 53,3 % siswi.

Tabel 4. Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMAN 5 Tuban Tahun 2023

Kepatuhan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Patuh	36	40 %
Tidak patuh	54	60 %
Total	90	100 %

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki kepatuhan tidak patuh dengan hasil yaitu sebanyak 60 % siswi.

Analisis Bivariat (Uji Chi-Square) Faktor-faktor Yang Memengaruhi Kepatuhan Konsumsi TTD pada Remaja Putri di SMAN 5 Tuban

No	Faktor	Kepatuhan		n=90	P Value
		Patuh	Tidak patuh		
1.	Faktor Pengetahuan Baik	25 (47,2%)	28 (52,8%)	53 (100%)	0,182
		8 (34,8%)	15 (65,2%)	23 (100%)	
		3 (21,4%)	11 (78,6%)	14 (100%)	
2.	Faktor Motivasi Positif	24 (45,3%)	29 (54,7%)	53 (100%)	0,221
		12 (32,4%)	25 (67,6%)	37 (100%)	
3.	Faktor Dukungan Keluarga	10 (43,5%)	13 (56,5%)	23 (100%)	0,322
		10 (52,6%)	9 (47,4%)	19 (100%)	
		16 (33,3%)	32 (66,7%)	48 (100%)	

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari uji signifikansi ($p < 0,05$) didapatkan hasil bahwa terdapat 3 faktor yaitu faktor pengetahuan ($p = 0,182$), faktor motivasi ($p = 0,221$), dan faktor dukungan keluarga ($p = 0,322$). Dari ketiga faktor tersebut tidak ada hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Pengetahuan Tentang Anemia pada Remaja Putri Siswi Kelas XI di SMAN 5 Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dari 90 remaja putri sebagian besar memiliki pengetahuan baik tentang anemia dengan diperoleh sebanyak 58,9 % siswi. Pengetahuan adalah faktor yang menentukan cara tentang bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak. Pengetahuan adalah “tahu” dan itu terjadi setelah seseorang mendeteksi suatu subjek tertentu dalam pengindraan. Kebanyakan orang memperoleh pengetahuan melalui mata dan telinga mereka (Wawan & Dewi, 2011).

Pengetahuan mengenai pentingnya mengonsumsi TTD membuat remaja putri berpikir dan berusaha agar mencegah terjadinya anemia defisiensi besi (Noviazahra. D, 2017). Menurut pendapat peneliti pengetahuan merupakan hal yang sangat penting bagi remaja putri dalam mengonsumsi TTD supaya tidak terjadi anemia defisiensi besi pada remaja putri. Hal ini terjadi karena jika pengetahuan remaja putri tentang anemia baik maka akan mendorong remaja putri dalam mengonsumsi TTD sesuai anjuran dan untuk pencegahan yang dapat meningkatkan kesehatan mereka. Semakin banyak pengetahuan yang didapat remaja putri maka semakin baik remaja putri dalam mengonsumsi TTD.

Motivasi dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Kelas XI di SMAN 5 Tuban

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 90 remaja putri sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki motivasi positif dengan diperoleh hasil sebanyak 58,9 % siswi. Motivasi baik dalam mengonsumsi tablet Fe muncul karena keinginan untuk mencegah kekurangan zat besi dan menjaga kesehatan (Budiarmi, 2012).

Ada dua faktor yang memengaruhi motivasi, yaitu faktor yang bersifat dari dalam (internal) dan faktor yang bersifat dari luar (eksternal). Faktor yang bersifat dari dalam yaitu dorongan yang datangnya dari dalam diri seseorang, yang termasuk faktor dari dalam adalah harga diri, harapan pribadi, dan kebutuhan. Faktor dari luar adalah dorongan yang berasal dari luar diri seseorang, yang termasuk faktor dari luar adalah lingkungan dan teman sebaya (Yuni, Jesy, & Meinasari., 2023).

Menurut pendapat peneliti ada banyak faktor yang mempengaruhi motivasi mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja, seseorang yang memiliki motivasi positif akan mendorong perilaku untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat contohnya mempunyai motivasi dalam mengkonsumsi TTD karena ingin menjaga kesehatannya.

Dukungan Keluarga dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Kelas XI di SMAN 5 Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 90 remaja putri sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki dukungan keluarga kurang dengan hasil yaitu sebanyak 53,3% siswi. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, sebagai bentuk bantuan dalam dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2013). Dukungan keluarga berperan penting dalam mengkonsumsi TTD. Bentuk dari dukungan keluarga dapat melalui pengingat anjuran minum TTD dan pemberian makanan yang mengandung tablet tambah darah (Samputri & Herdiani, 2022).

Menurut pendapat peneliti remaja putri yang memiliki dukungan keluarga baik maka akan meningkatkan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan usia remaja yang masih terbilang labil dalam berperilaku sehingga dukungan keluarga sangat dibutuhkan remaja putri untuk meningkatkan kesehatan mereka salah satunya dengan mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Begitupun sebaliknya jika dukungan keluarga kurang maka remaja putri akan mudah menyepelekan dan tidak ada dorongan untuk menjaga kesehatannya. Dukungan keluarga sangat penting bagi remaja putri dalam masa perkembangan mereka dimana keluarga adalah orang yang paling dekat yang mampu memberikan dorongan bagi mereka.

Kepatuhan dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Kelas XI SMAN 5 Tuban

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 90 remaja putri sebagian besar remaja putri kelas XI memiliki kepatuhan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah dengan diperoleh hasil sebanyak 60% siswi. Kepatuhan adalah perilaku terhadap suatu anjuran, tindakan atau peraturan yang harus dilakukan atau ditaati. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah suatu bentuk perilaku untuk mendukung program pemberian tablet tambah darah dari pemerintah dalam mencegah anemia. Snyder (2010) memaparkan bahwa tingkat kepatuhan dapat dimulai dari tindak mengindahkan setiap aspek anjuran hingga mematuhi rencana. Kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri itu sendiri (Putra et al., 2020).

Menurut pendapat peneliti kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri dipengaruhi dari dalam diri untuk menyadari pentingnya tablet tambah darah bagi kesehatannya agar tetap dalam kondisi yang sehat, maka remaja putri akan patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Begitupun sebaliknya jika remaja putri tidak menyadari akan pentingnya kesehatan bagi diri sendiri maka ia tidak akan patuh dan cenderung menyepelekan kesehatannya.

Hubungan Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Kelas XI SMAN 5 Tuban

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisa menunjukkan analisa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 5 Tuban diperoleh hasil uji signifikansi (*p value*) sebesar 0,182 (>0,05) yang berarti tidak ada hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD. Pengetahuan adalah salah satu faktor pendorong yang dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku seseorang dalam mengonsumsi tablet Fe, karena pengetahuan adalah unsur terbentuknya tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang tablet Fe pada remaja putri akan memengaruhi kepatuhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayuningtyas *et al* (2021) dimana menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Lestari *et al* (2015) dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini karena salah satu faktor pendorong seseorang dalam berperilaku adalah pengetahuan, namun pengetahuan yang baik belum tentu menyebabkan perubahan dalam berperilaku. Pengetahuan memang penting tetapi hal ini tidak cukup untuk membuat seseorang berperilaku sehat.

Berdasarkan peneliti banyaknya remaja putri yang mempunyai pengetahuan baik tidak membuat remaja putri patuh dan sadar akan pentingnya konsumsi tablet tambah darah bagi kesehatan mereka. Hal ini terjadi karena remaja putri meyakini bahwa mereka memiliki kondisi yang sehat sehingga tidak memerlukan tablet tambah darah untuk dikonsumsi sesuai anjuran petugas kesehatan. Sehingga pengetahuan baik belum tentu mendorong remaja putri untuk menyadari dan berperilaku patuh.

Analisa hubungan motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di SMAN 5 Tuban didapatkan hasil uji signifikan (*p value*) sebesar 0,221 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Motivasi merupakan perilaku yang timbul dari diri manusia karena adanya dorongan (Notoadmodjo, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri dengan motivasi positif namun memiliki kepatuhan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini dikarenakan motivasi positif tidak memengaruhi remaja putri untuk berperilaku patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Penelitian ini sejalan dengan Nuradhiani *et al* (2017) bahwa tidak ada hubungan motivasi dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Fe). Penelitian ini juga sejalan dengan Maissy dkk (2018) didapatkan nilai $p = 0,102$ ($p = > 0,05$) bahwa tidak ada hubungan antara motivasi dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Rendahnya tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi TTD disebabkan oleh kurangnya minat yang didasari karena individu memiliki kondisi sehat dan merasa tidak sakit sehingga tidak memerlukan TTD.

Berdasarkan peneliti ketidakpatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe juga terjadi karena remaja lupa untuk mengonsumsi tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan, namun sesuai dengan aturan memang dibutuhkan motivasi dan usaha dimana remaja putri harus meluangkan waktunya untuk mengonsumsi secara rutin.

Analisa hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMAN 5 Tuban didapatkan hasil uji signifikan (*p value*) sebesar 0,322 ($>0,05$) yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Dukungan keluarga terutama orang tua memiliki peranan penting terhadap kepatuhan mengonsumsi TTD, dukungan tersebut dibutuhkan dalam menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri mengenai pentingnya mencegah risiko anemia dengan mengonsumsi tablet tambah darah (Irianti & Sahiroh, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuradhiani *et al* (2017) didapatkan *p value* = 0,167 yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Hal tersebut dikarenakan orang tua tidak memberikan pantauan lebih pada remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah tersebut diminum apa tidak dan orang tua hanya mengingatkan saja.

Berdasarkan peneliti dukungan keluarga adalah salah satu bentuk dari berbagai kemampuan keluarga dalam membentuk gaya hidup yang sehat serta kemampuan keluarga dalam praktiknya. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program kesehatan, karena keluarga dipandang sebagai orang acap yang berada disekeliling remaja

putri. Jika dukungan keluarga baik maka kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah semakin baik pula.

Dari ketiga faktor yang telah dijelaskan di atas hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan mengenai pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

SIMPULAN

1. Sebagian besar siswi kelas XI memiliki pengetahuan tentang anemia yang baik, motivasi positif, dukungan keluarga kurang, dan tingkat kepatuhan yang tidak patuh.
2. Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas XI.
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas XI.
4. Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas XI.

DAFTAR PUSTAKA

- Friedman (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS).
- Kemendes. 2016. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2016. [Indonesia Health Profile 2014] [Internet].
- Lestari, P., & Widardo, M S. 2015. Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi Pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *JNKI* 3(3):145-149.
- Nurmalitasari, A., & Ningsih, W. T., & Nugraheni, W. T. (2022). Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Prambontergayang. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(2), 135. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i2.3962>
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviazahra, D. 2017. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah dalam Progran Sekolah Peduli Kasus Anemia pada Siswi SMA Negeri di Kabupaten Bantul. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9), 1689-1699.
- Nuradhiani, A., & Briawan, D., & Dwirian, C. 2017. Dukungan Guru Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Jurnal Gizi Pangan*. 12(3), 153–160.
- Samputri, F., & Herdiani, N. 2022. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri, *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 21,71-73.
- Ramlah., & Andi, S I., Djuhadiah, S F S. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa UPA Makassar. *Journal of the Japan Welding Society*, 91(5), 328–341. <https://doi.org/10.2207/jjws.91.328>
- Rahayuningtyas, D., & Indraswari, R., & Musthofa, S. B. 2021. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Praktik Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Gilingan Kota Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 310-318.
- Riskesdas (2013). *Riset Kesehatan Dasar Laporan Nasional 2013*. Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan DepKes RI.
- Samputri, R, F., Herdiani, N. 2022. Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(1),72-73.

- W. Budiarni., & H. W. Subagio.2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat pada Ibu Hamil. *Journal of Nutrition College*, 1(1): 99-66.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2017). *Teori dan pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan II*. Yogyakarta: Nuha Medika.